

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah merupakan bagian yang penting dalam penyebaran agama Islam. Dakwah pada dasarnya adalah mengajak manusia menuju jalan yang diridhoi Allah. Akan tetapi, paradigma umum telah mengkaitkan dakwah dengan keberadaan seorang da'i yang berdiri di belakang mimbar untuk menyampaikan pesan keislaman. Namun zaman semakin berkembang dan modern, hal ini menjadikan perkembangan tersendiri dalam metode dakwah Islam. Kini dakwah dapat dilakukan dengan media yang beragam, media elektronik seperti radio, televisi, dan media cetak seperti surat kabar, majalah, cerpen, novel dan sebagainya. Tentu hal tersebut dilakukan secara menarik untuk memunculkan ketertarikan.

Pada zaman yang serba canggih ini, terdapat pilihan media untuk berdakwah. Media cetak menjadi salah satu alternatif untuk melakukan aktifitas dakwah. Berdakwah menggunakan media cetak sangat membutuhkan keahlian khusus dalam menyusun kata sehingga bermakna dan mampu dipahami oleh pembaca.

Lebih jauh lagi, ukuran keberhasilan seorang jurnalis muslim dalam menorehkan penanya terletak pada adanya perubahan sikap dan perilaku sasaran dakwah. Oleh karena itu, *da'wah bil qalam* juga dimaksudkan untuk

menghantar pembaca menjadi mahir dan efektif dalam hal menyampaikan gagasan dakwah, khususnya dalam bahasa tulis-menulis atau mengarang.¹

Media cetak yang digunakan dalam berdakwah memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Salah satunya adalah sastra berbentuk novel. Novel tidak lepas dari latar belakang pengarangnya, apabila pengarang tersebut adalah muslim, sangat besar kemungkinan untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam ajaran agamanya baik peristiwa yang dialaminya sendiri ataupun satu peristiwa yang sedang berlangsung.²

Masih sangat teringat sosok penulis novel Perempuan Berkalung Sorban, yakni Abidah El-Khalieqy. Seorang aktifis dalam beberapa forum perempuan serta dilahirkan di dunia pesantren yang menjadikannya menulis novel tentang gender, namun tetap setia pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Tak kalah seorang novelis pria yang memiliki latar belakang sebagai seorang pelaku media, juga terlahir dalam keluarga Islam kuat, yang karya sastranya mengangkat tentang dunia kepenyiaran, namun juga di dalamnya terdapat muatan dakwah Islam, ialah Ibnu Novel Hafidz.

Novel adalah salah satu media dakwah modern yang dapat menjadi pilihan. Karena dalam novel terdapat seni menulis yang dapat dinikmati dari keindahannya, sehingga membuat pembaca dapat masuk dalam alur yang

¹ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal, Menelusuri Prinsip-prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Teraju, 2004), 12.

² Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Jogjakarta : Gajah Mada University Press, 1995), 322.

diciptakan penulis. Hal ini tentu menjadikan novel memiliki kekuatan tersendiri dalam menyampaikan pesan.

Novel Fiksi Islami adalah sebuah karya tulis yang hampir tidak ada bedanya dengan novel fiksi lain. Perbedaannya hanya terletak pada isi cerita dan pesan moral yang diangkat dalam novel tersebut. Beragam konflik, permasalahan dan solusinya berdasar agama Islam.³

Saat menyinggung tentang novel Islami, pasti akan terbawa pada sebuah novel *best seller* berjudul *Ayat-Ayat Cinta* yang ditulis oleh Habiburrahman el-Shirazy pada tahun 2004, yang menginspirasi para penulis untuk menciptakan novel fiksi Islami. Namun sebenarnya perkembangan novel Islami di Indonesia bermula dari Helvy Tiana Rosa dengan *Kembara Kasih* pada tahun 1999, juga beberapa penulis novel fiksi Islam lainnya.

The Announcer adalah salah satu novel hasil karya tulis Ibnu Novel Hafidz. Pengalamannya sebagai seorang yang berkecimpung di dunia keradioan selama puluhan tahun, juga kecintaannya akan agama Islam, menjadikannya menulis novel ini. Novel yang berusaha untuk memberikan semangat terhadap keberlangsungan radio muslim di tengah tumbuhnya radio-radio dengan segmentasi berbeda. Tokoh utama yang diangkat dalam novel ini, pembaca akan diajak memahami dunia radio, namun tidak meninggalkan syiar Islam di dalamnya.

³ Anne Ahira, *Novel Fiksi*, <http://www.anneahira.com>, 12 Maret 2009, diakses pada 21 Januari 2014

Menariknya novel ini adalah kisah seorang pemuda muslim yang berkecimpung di dunia keradioan. Keahliannya dalam dunia radio mampu menjadikan berkembangnya radio muslim yakni radio Suara Suhada yang hampir bangkrut di tengah bermunculannya radio modern. Selain itu hal ini akan sangat menarik dalam novel ini. Kemunculan pendengar, pemasang iklan, yang mencoba menggoda keimanan tokoh utama, hingga kemunculan preman yang memancing amarah. Namun hal tersebut mampu dihadapi dengan baik tanpa sekalipun menabrak keimanan. Ini adalah salah satu karya sastra yang menjadi bagian dalam komunikasi penyiaran Islam.

Perbedaan novel *The Announcer* dengan novel lain adalah terdapatnya pengetahuan tentang dunia keradioan yang dijelaskan dengan sebuah sastra yang baik. Keberadaan nilai keislaman yang diusung oleh Ibnu Novel Hafidz dapat tertangkap jelas dalam perilaku tokoh utama.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas karya Ibnu Novel Hafidz ini dengan mengangkat judul skripsi : Representasi Pesan Dakwah Islam Dalam Novel "*The Announcer*" Karya Ibnu Novel Hafidz.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pesan dakwah Islam direpresentasikan dalam novel *The Announcer* karya Ibnu Novel Hafidz?
2. Bagaimana tanggapan pembaca novel terhadap pesan dakwah Islam dalam novel *The Announcer* karya Ibnu Novel Hafidz?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui representasi pesan dakwah Islam dalam novel *The Announcer* karya Ibnu Novel Hafidz.
2. Untuk mengetahui tanggapan pembaca novel terhadap pesan dakwah Islam dalam novel *The Announcer* karya Ibnu Novel Hafidz.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini :

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dalam memahami ilmu komunikasi yang berkaitan dengan karya sastra yang menyimpan pesan dakwah.
- b. Dengan bekal ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, peneliti ingin menyumbangkan dan memperluas pengetahuan yang telah diperoleh, digunakan secara nyata untuk diterapkan pada masyarakat.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Penelitian diharapkan bisa menjadi acuan maupun rujukan untuk penelitian sejenis maupun lanjutan yang berhubungan dengan semiotika.
- b. Diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran bagi umat muslim yang melakukan syiar dengan media sastra.